BATASAN MELIHAT CALON ISTRI SAAT KHITHBAH
(Studi Terhadap Kaum Santri dan Non Santri di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Oleh:

Nur Majdi
NIM 09210018

JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2013

BATASAN MELIHAT CALON ISTRI SAAT KHITHBAH
(Studi Terhadap Kaum Santri dan Non Santri di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Oleh:

Nur Majdi
NIM 09210018

JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

BATASAN MELIHAT CALON ISTRI SAAT KHITHBAH
(Studi Terhadap Kaum Santri dan Non Santri di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang)

benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya dengan benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 3 Juli 2013
Penulis,

MATERAI
6000

Nur Majdi
NIM 09210018

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Nur Majdi, NIM 09210018, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

BATASAN MELIHAT CALON ISTRI SAAT KHITHBAH
(Studi Terhadap Kaum Santri dan Non Santri di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang)

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Malang, 4 Juli 2013

Mengetahui
Ketua Jurusan
Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah,

Dosen Pembimbing,

Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.
NIP 197306031999031001

Ahmad Izzuddin, M.H.I.
NIP 197910122008011010

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Nur Majdi, NIM 09210018, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

BATASAN MELIHAT CALON ISTRI SAAT KHITHBAH
(Studi Terhadap Kaum Santri dan Non Santri di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai A *(Cumlaude)*

Dengan penguji:

1. Erfaniah Zuhriah, M.H.
   NIP 197301181998032004 (_____)
   Ketua

2. Ahmad Izzuddin, M.H.I.
   NIP 197910122008011010 (_____)
   Sekretaris

3. Dr. H. M. Fauzan Zenrif, M.Ag.
   NIP 196809062000031001 (_____)
   Penguji Utama

Malang, 23 Juli 2013
Dekan,

Dr. H. Roibin, M.H.I.
NIP 196812181999031002

MOTTO

إنما الأعمال بالنيات و إنما لكل امرئ ما نوى

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ
ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

PERSEMBAHAN

Dengan rasa hormat, terima kasih, syukur, dan penghargaan setinggi-tingginya kupersembahkan karya tulis ini kepada:

Kedua orang tuaku yang paling berharga dalam hidupku, yang tak kenal letih memberikan curahan kasih sayang, cinta, perhatian, dukungan, kepercayaan, serta doanya. Wâlidayya al-Mahbûb (Aba Muhammad Aini dan Ummi Afifatur Rodiyah).

Adik-adikku tersayang, yang membuatku tertawa dan menangis dan selalu memotivasiku, semoga kelak kalian lebih baik dari kakakmu ini. Ikhwani al-Mahbub (Inas Majidah, Robi Aiman, Zunah Zakinah, Rifa Rofiyah, Najwa Daliyah).

Kakek dan Nenekku, juga paman dan bibiku yang selalu memberikan dukungan kepadaku untuk selalu menjadi baik.

Sahabat-sahabat terbaikku yang membuatku tahu akan pentingnya sebuah persahabatan dan selalu membuatku tersenyum. Semoga jalinan silaturrahmi diantara kita tetap terjaga. Sahabat-sahabatku di SD, PP. Darul Istiqomah, UIN Maliki, dan di MSAA, yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.

Ustadz, guru, dosen, dan semua yang pernah mengajariku, membinaku, membimbingku, dan mendidikku. Karena mereka aku bisa menjadi lebih terdidik.

Dan segenap masyarakat yang membanu dalam penyelsaian karya tulis ini.

جزاكم الله أحسن الجزاء

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan berucap *Bismillahirrahmanirrahim*, izinkanlah saya memanjatkan puji syukur kehadirat Allah swt, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, hidayah, ridho, dan inayah kepada setiap makhluk di dunia, dan yang telah memberikan segala rezeki bagi manusia di bumi.

Shalawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, para sahabat, keluarga, dan seluruh pengikutnya, termasuk siapa saja yang mencintainya dan meneladaninya.

Terucap syukur Alhamdulillah atas taufik, hidayah, ridho, dan inayah yang Allah berikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya araha, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis ucapkan terma kasih atas sarana-prasarana yang telah disediakan kepada kami.
2. Bapak Dr. H. Roibin, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Ahmad Izzuddin, M.H.I., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. H. Badruddin, M.Ag., selaku dosen wali. Terima kasih atas bimbingannya.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmunya dengan tulus dan ikhlas.

6. Aba Muhammad Aini dn Ummi Afifatur Rodiyah yang telah mendidik penulis dari buaian dengan segala kasih sayang, serta dukungan secara moril maupun materil, dan doa yang selalu tercurah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh sahabat karibku di program studi al-Ahwal al-Syakhshiyyah, dan Ma'had Sunan Ampel al-Ali. Terima kasih atas dukungan dan pengalaman dari kalian semua.
8. Seluruh sahabatku alumni PP. Darul Istiqomah yang selalu mendukungku.
9. Semua pihak di Bululawang yang membantu saya, baik doa maupun dengan tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah swt memberikan pahala yang berlipat ganda kepada semua pihak atas segala kebaikan dan pertolongan yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Amien.

Malang, 1 Juli 2013
Penulis,

Nur Majdi
NIM 09210018

TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi yang dimaksud di sini adalah pemindahalihan dari bahasa Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Konsonan

ا	Tidak ditambahkan	ض	dl
ب	b	ط	th
ت	t	ظ	dh
ث	ts	ع	‘ (koma menghadap ke atas)
ج	j	غ	gh
ح	h̲	ف	f
خ	kh	ق	q
د	d	ك	k
ذ	dz	ل	l
ر	r	م	m
ز	z	ن	n
س	s	و	w
ش	sy	ه	h
ص	sh	ي	y

B. Vokal, pandang dan Diftong

Setiap penelitian Arab dalam bentuk tulisan Latin vokal *fathah* ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", *dlommah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	قال	menjadi qâla
Vokal (i) panjang=	î	misalnya	قيل	menjadi qîla
Vokal (u) panjang=	û	misalnya	دون	menjadi dûna

Khusus bacaan ya'nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "î", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw"ireb hotnoc itrepes "ya" nadkut:

gnotfiD (wa) =	و	misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) =	ي	misalnya	خير	menjadi khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "*t*" jika berada di tengah-tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
PENGESAHAN SKRIPSI iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
TRANSLITERASI ix
DAFTAR ISI xi
ABSTRAK xiii
ABSTRACT xiv
ملخص البحث xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 9
C. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan penelitian 10
E. Manfaat Penelitian 10
F. Sistematika Penulisan 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 13
A. Penelitian Terdahulu 13
B. Tinjauan Pustaka 19
1. Konsep khithbah dalam Islam 19
2. Batasan melihat calon istri 23
3. Santri dan Non Santri 26
4. Pesantren 28
5. Pesantren dan Santri di Bululawang 32
BAB III METODE PENELITIAN 34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34

B. Lokasi Penelitian 36
C. Data dan Sumber Data 36
D. Metode Pengumpulan Data 39
E. Metode Pengolahan Data 41
F. Metode Analisis Data 43
BAB IV PAPARAN DAN ANALISIS DATA 44
A. Paparan Data 44
B. Analisis dan Interpretasi Data 64
BAB V PENUTUP 73
A. Kesimpulan 73
B. Saran 75
DAFTAR PUSTAKA 77
LAMPIRAN 79
BUKTI KONSULTASI 79
AUTOBIOGRAFI 80

ABSTRAK

Nur Majdi, 09210018, 2013. **Batasan Melihat Calon Istri Saat *Khithbah* (Studi Terhadap Kaum Santri dan Non Santri di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang)**. Skripsi. Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing: Ahmad Izzuddin, M.H.I.

Kata Kunci: Batasan Melihat Calon Istri, *Khithbah*.

Dalam menjalani suatu pernikahan, terdapat sebuah proses yang harus dilalui oleh calon mempelai pria, yakni *khithbah* atau dalam istilah Bahasa Indonesia ialah peminangan. *Khithbah* (peminangan) adalah permintaan seorang laki-laki untuk menikahi seorang wanita tertentu dari keluarganya dan bekerja sama dalam urusan kebersamaan hidup. Dalam proses peminangan tersebut, calon mempelai laki-laki dibolehkan untuk melihat calon mempelai wanita yang sedang dipinang. Hal ini diperintahkan oleh Rasulullah saw supaya kedua belah pihak saling mengenal agar tidak terjadi penyesalan di kemudian hari. Dalam proses melihat inilah timbul pertanyaan, bagian tubuh apa sajakah yang boleh untuk dilihat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih lanjut tentang batasan melihat calon istri saat peminangan, akan tetapi penulis lebih memfokuskan pada pendapat dan praktek kaum santri dan non santri di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian empiris atau lapangan (*field research)*, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sifatnya ialah penelitian deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan cara wawancara. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan mengolah data-data dari hasil penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari para santri dan non santri yang diwawancarai, mereka semua setuju dengan praktek nadhor saat khithbah. Selain itu, mereka juga menjelaskan bahwa dalam melaksanakan praktek nadhor, haruslah didasari dengan pemikiran yang matang, dan memiliki niat yang kuat untuk menikah, sehingga tidak banyak menimbulkan permasalahan dalam kehidupan berkeluarga.

Setelah data yang diperoleh dianalisis, dapat ditemukan perbedaan pendapat dan praktek melihat calon istri yang dilakukan antara santri dan non santri. Setelah pendapat dan praktek keduanya dikomparasikan, dapat dipahami bahwa pendapat dan praktek yang sesuai dengan perintah Agama Islam adalah pendapat dan praktek yang dilaksanakan oleh kaum santri.

ABSTRACT

Nur Majdi, 09210018, 2013. **Seeing Limitation of the Fiancee while Khithbah (study of Santri and Non Santri at Villages Bululawang Town Bululawang Malang).** Thesis. Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah Department, Syariah Faculty, The State Islamic Universitiy Maulana Malik Ibrahim of Malang.
Supervisor: Ahmad Izzuddin, M.H.I.

Keywords: Seeing Limitation of the Fiancee, Khithbah.

Inside marriage, there is a process that must be undertaken by a male bride, namely khithbah. Khithbah is a request from a man to marry a woman of his family and cooperate in matters of life together. In the proposal process, the male bride is allowed to see the female bride. It was commanded by the Prophet, in order both sides know each other and to avoid regrets in the future. In the process of seeing of the fiancee question arises, which part of the body may be seen.

Based on these description, the author is interested in researching and find out more about the limitations of seeing a fiancee on proposal, but the author is more focused on the opinion and practice of santri in boarding and non santri at Villages Bululawang District Bululawang District of Malang.

This type of research is empirical research or field research, and using a qualitative approach. As the character of research is descriptive research, while the data collection techniques using interview method. Then the data which have been obtained were analyzed by processing data from the results of research that conducted.

Based on data which obtained from the students who were interviewed, they all agree with the practice of the seeing (nadhor). Furthermore, they also explained that in implementing of the practice of nadhor shall be based on the mature thinking, and have a strong intention to get married, so it will not cause a lot of problems that could ruin the household life.

After the data obtained were analyzed, can be found a difference of opinion and practice between santri and non santri. After both opinion and practice compared, can be understood that the opinions and practices which accordance with Islamic religious commands are opinions and practices implemented by santri.

ملخص البحث

نور مجدي، 09210018، 2013. **حد النظر على المرأة عند الخطبة (دراسات على الطلاب المعهد و غير المعهد بقرية بولولاوانج حي بولولاوانج منطقة مالانج)** .
بحث جامعي، شعبة الأحوال الشخصية كلية الشريعة. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج.
تحت إشراف: الأستاذ أحمد عز الدين الماجستير

الكلمة الرئيسية: حد النظر على المرأة، الخطبة.

إن فى الزواج، هناك عملية التى تجب على المرء أن يعملها، ألا و هي الخطبة. و الخطبة طلب المرأة للزواج بالوسيلة المعروفة بين الناس، ثم بذلك يتعاملان فى الحياة الزوجية. و الحقيقة فى تلك العملية جاز للرجل النظر على المرأة التى سينكحها. و هذا كما أمره الرسول ضلى الله عليه و سلم، كي يتعارفا المرء و المرأة لعل لا يندم أحدهما فيما بعد. و من هذه العملية كان السؤال، ما أعضاء من البدن الذي يجوز الرجل النظر إلي المخطوبة.

و لذلك، أراد الباحث أن يبحث و يشرح عن حد النظر على المخطوبة، و أراد الباحث أن يؤكد البحث على الرأي و النظر و تطبيق الطلاب المعهد و غير المعهد بقرية بولولاوانج في بولولاوانج منطقة مالانج.

و هذا البحث سمي بحث ميداني، بمنهج النوعي و الوصفي، و أما طريقة جمع البيانات بطريقة المقابلة و المراقبة. ثم تحلل البيانات التى تؤخذ من البحث.

يستند الباحث على البيانات من الطلاب المعهد و غير المعهد ، و أعظمهم قد يوافقون بالنظر إلى المخطوبة. و من ثم، هم يشرحون أن النظر لا بد على أساس العزم إلى النكاح، و كذلك أن النظر إلى المخطوبة مما يرطب الحياة الزوجية و يجعلها محقوقة بالسعادة.

بعد تحليل البيانات، وجد الباحث اختلاف الآراء و التطبيق بين الطلاب المعهد و غير المعهد. و بعد مقارنة رأيهما و تطبيقهما، عرف الباحث على أن الرأي و التطبيق الطلاب المعهد الذي يطابق بأوامر الديني.